

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Menurut John Creswell (2013) penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode penelitian untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami pada makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Menurut John Creswell (2007) ada 5 pendekatan dalam penelitian kualitatif diantaranya adalah *narrative, phenomenology, grounded theory, ethnography* dan *case studie* untuk jenis pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah fenomenologi. Fenomenologi menurut John Creswell adalah sebuah studi yang menggambarkan makna bagi beberapa individu mengenai pengalaman bersama mereka tentang sebuah konsep atau fenomena yang berfokus pada persepsi masyarakat terhadap dunia.

Penelitian ini akan menganalisa strategi rekrutmen di MTs. Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Oleh karena itu pendekatan penelitian yang dianggap cocok adalah menggunakan pendekatan fenomenologi. Melalui pendekatan penelitian ini diharapkan akan memperoleh gambaran tentang strategi rekrutmen dan seleksi guru di madrasah tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu pendidikan dan manajemen pendidikan, antara lain manajemen sumber daya manusia yang mengacu pada pendidikan. Menurut Winarno (1990: 40) metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan sebagainya) berdasarkan fakta yang tampil apa adanya (paradigma natural).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Jam'iyah Mahmudiyah yang terletak di Jln. Syekh M. Yusuf No 24 Kelurahan Pekan Tanjung Pura Kecamatan

Tanjung Pura Kabupateng Langkat. Penelitian dilaksanakan sejak bulan april 2022 dimana peneliti mulai melakukan observasi awal sampai dengan selesai yang dilakukan secara bertahap dan dimulai dari persiapan penelitian pada bulan april, survai awal di bulan April, melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan variabel yang dipilih pada bulan April, menyusun proposal di bulan Mei, membuat instrument penelitian Mei, uji coba instrument di bulan Mei, analisis validitas instrument Juni, pengumpulan data di bulan Juli, analisis data, penyusunan tesis, merevisi dengan konsultasi kepada pembimbing, dan ujian tesis.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Maka berdasarkan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data *Primer*, adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa *interview* dan *observasi*. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sumber data atau responden tidak ditentukan sebelumnya, sebab apabila telah diperoleh informasi yang maksimal, maka tujuan menelaah sudah terpenuhi. Oleh karena itu konsep sampel dalam penelitian kualitatif adalah berkaitan dengan bagaimana memilih responden dan situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi yang mantap dan terpercaya mengenai fokus peneliti. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru, kepala madrasah, pihak yayasan dan guru di Mts. Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura
2. Sumber Data *Sekunder*, adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip penting. Adapun data *sekunder* dalam penelitian ini adalah : (1) Buku-buku yang relevan dengan judul penelitian. (2) Dokumen-dokumen resmi secara tertulis tentang kondisi objektif di Yayasan Jama'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura yang memiliki relevansi dengan fokus

masalah penelitian (3) dokumentasi saat proses rekrutmen dan seleksi berlangsung (4) hasil tes terhadap profesionalisme guru. Sumber data tertulis tersebut nantinya akan dieksplorasi dengan teknik dokumentasi dan kajian kepustakaan yang terdiri dari buku-buku, majalah ilmiah, arsip dan dokumen pribadi.

Menurut Moleong (2005: 112) sumber data dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci dan data yang diperoleh melalui informan berupa data lunak (*soft data*). Sedangkan data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data*.

Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Jadi yang menjadi kepedulian bagi peneliti kualitatif adalah “tuntasnya” perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan banyaknya sumber data.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utama yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai instrumen. Peneliti disini berperan sebagai interviewer, observer, dan juga dokumenter. Dengan beragam narasumber yang akan dimintai keterangan, peneliti akan menjadi pendengar, pencatat, dan juga pengamat.

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang strategi rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan satu tujuan yang telah ditetapkan. Teknik wawancara identik dengan

interview, secara sederhana dapat dimaknai sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Adapun yang menjadi informan dalam wawancara pada penelitian ini adalah ketua yayasan, kepala madrasah, dan guru. Sedangkan instrument pengumpul data pada wawancara ini adalah dengan disusunnya pedoman wawancara, tujuannya agar peneliti mendapatkan apa yang seharusnya dicari dan diketahui dalam penelitian ini. Wawancara ini pada dasarnya dilakukan dengan dua bentuk yaitu wawancara semi struktur dan wawancara tidak berstruktur. Teknik wawancara semi struktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur timbul apabila jawaban kurang berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua teknik tersebut secara bersamaan agar lebih efektif dalam memperoleh informasi dengan melakukan wawancara terhadap nara sumber seputar permasalahan yang akan diteliti. Pengumpulan data dengan instrumen wawancara digunakan untuk mendapatkan data : 1) Prosedur rekrutmen dan seleksi dalam meningkatkan profesionalisme guru 2. Koordinasi kepala madrasah dengan yayasan dalam rekrutmen dan seleksi untuk meningkatkan profesionalme guru 3. Mekanisme strategi rekrutmen dan seleksi dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs.Jam'iyah Mahmudiyah. Adapun intsrumen yang peneliti gunakan dalam wawancara ini adalah perekam suara, pulpen dan kertas Untuk pedoman wawancara sendiri peneliti lampirkan.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah jenis observasi partisipan, karenanya dalam studi ini peneliti bertindak tidak hanya sebagai pengamat, tetapi sekaligus sebagai *instrument* penelitian dengan tujuan berusaha menstimulus yang diteliti agar mengetahui realitas masalah yang sebenarnya sehingga data dapat diperoleh secara obyektif dan akurat. Observasi atau pengamatan menurut Burhan Bungin (2011: 118) adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang

untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya

Teknik observasi ini peneliti melakukan observasi atau tinjauan langsung ke MTs.Jam'iyah Mahmudiyah sebagai lokasi penelitian agar dapat melihat langsung bagaimana realita yang terjadi di Madrasah tersebut. Sehingga mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan seperti melakukan observasi atau pengamatan dengan tahap awal dengan memahami situasi dan kondisi fisik madrasah untuk memudahkan dalam penyesuaian diri dengan lembaga yang ingin dijadikan objek atau tempat penelitian. Dengan mengenalkan diri dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, serta pegawai Madrasah lainnya dan ikut berpartisipasi didalamnya untuk mendapatkan informasi serta temuan umum yang berkaitan dengan penelitian sehingga dengan hasil observasi ini sekaligus untuk menemukan dan mengumpulkan data yang terkumpul melalui wawancara secara terang-terangan dengan nara sumber – nara sumber yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti mengadakan pengamatan secara intensif selama penelitian dan riset di lapangan yang berlangsung di MTs.Jam'iyah Mahmudiyah. Pengamatan ini dilakukan untuk membuktikan kebenaran dan menguji data yang diambil dari hasil wawancara

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung arti barang-barang tertulis, maka studi dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, *transkrip*, buku, berkas lamaran guru yang telah mengajar, majalah, agenda rapat, berkas atau file dari persyaratan rekrutmen guru dan sebagainya (Arikunto, 1993:200), yang berkaitan dengan strategi rekrutmen. Data yang telah terkumpul kemudian diolah yang dilakukan beberapa cara sebagai berikut :

1. Pemeriksaan data (*editing*), adalah mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, sudah benar dan sudah sesuai/relevan dengan masalah. Mengedit merupakan pemeriksaan daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh pengumpul data. Editing bertujuan untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada didalam daftar

pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin. Editing merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data lapangan.

2. Penandaan data (*coding*) adalah memberi catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber data (buku literatur, undang-undang, dokumen) pemegang hak cipta (nama penulis, tahun terbit) atau urutan rumusan masalah. *Coding* maksudnya adalah data yang diedit diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat analisis. *Coding* merupakan kegiatan mengklasifikasi jawaban-jawaban dari data lapangan. Rekonstruksi data (*reconstructing*) adalah menyusun ulang data secara teratur, berurutan, logis sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.
3. Sistematis data (*systematizing*) adalah menempatkan data menurut rangka sistematika bahasa berdasarkan urutan masalah. Sistematika data dapat diartikan sebagai kegiatan secara sistematis data yang sudah diedit dan diberi tanda menurut klasifikasi data dan urutan masalah.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, yang dikutip oleh Sugiono menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*” (analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain). Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kepada unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Data di atas dapat disimpulkan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan

data kedalam kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun aktifitas dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. **Reduksi Data (*Data Reduction*)** Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan keluasan dan kedalaman wawasan. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.
2. **Penyajian Data (*Data Display*)** Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. **Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)** Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah langkah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan data

Data yang penulis perlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah dengan menganalisis data. Menganalisis merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya orang peneliti saja tetapi juga dapat dipahami oleh orang lain. Adapun menganalisis data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas

Kredibilitas data penelitian, antara lain dengan melakukan triangulasi, menurut Wiliam Wiersma, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Selain triangulasi, upaya untuk memperoleh data yang kredibel juga dilakukan dengan cara mencatat dan merekam secara rinci berbagai temuan dan informasi yang diperoleh di lapangan. Kredibilitas adalah pengujian data untuk menilai kebenaran dan keabsahan peneliti dengan analisis kualitatif. Dalam pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara pengujian. Menurut Sugiyono (2012 :

270) menegaskan sebagaimana berikut: “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpenjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.”

2. Uji Transferabilitas

Peneliti menyusun laporan dengan uraian yang terperinci, jelas dan sistematis agar dapat dimengerti oleh orang lain dalam melakukan penelitian kualitatif, semua itu dilakukan agar dapat menghasilkan temuan yang dapat dimengerti oleh pembaca atas hasil dari penelitian kualitatif. Dalam hal ini Sugiyono (2012: 276) menjelaskan bahwa: Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai transfer yang digunakan harus berkenaan dengan pertanyaan yang diajukan, guna mencapai hasil penelitian yang dapat diterapkan dalam situasi lain, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatifnya, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti harus membuat laporannya secara terperinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Uji Dependabilitas

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti dibimbing dan diarahkan oleh pembimbing untuk menguji reliabilitas dalam memasukan seluruh proses penelitian yang bertujuan agar penulis mendapatkan hasil penelitian di lapangan dan dapat mempertanggungjawabkan keseluruhan data penelitian di lapangan. Mulai dari penentuan masalah, menentukan sumber data, terjun ke lapangan, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, hingga sampai pembuatan kesimpulan dan saran. Menurut Sugiyono (2012: 368) menjelaskan bahwa Dalam penelitian kualitatif, dependability disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat

mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji dependability. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, dalam melakukan penelitian kualitatif memerlukan data dari lapangan agar dapat di audit kedalam proses penelitian agar mendapatkan hasil penelitian di lapangan dan dapat mempertanggungjawabkan keseluruhan data penelitian di lapangan.

4. Uji confirmabilitas

Peneliti menguji hasil penelitian tersebut secara berkaitan mulai dari proses penelitian sampai dengan mendapatkan hasil dari penelitian di lapangan. Karena pada dasarnya ketika suatu penelitian ada data tetapi tidak ada proses, maka penelitian tersebut diragukan confirmabilitinya. Confirmabiliti berarti peneliti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 368) menjelaskan bahwa Pengujian confirmability dalam penelitian kuantitatif disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN